

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melaksanakan shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah muslim mengucapkan dua kalimat syahadat yang merupakan amalan paling penting dan mulia setelah tauhid. Shalat juga merupakan sarana untuk seorang muslim agar dapat berkomunikasi langsung dan juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bukan Cuma itu saja, shalat adalah sebuah kewajiban bagi seorang umat muslim yang sangat tidak boleh ditinggalkan. Meskipun dalam kondisi apapun, shalat merupakan tiang pondasi utama untuk umat Islam, bagi tegaknya agama Islam atau keislaman seseorang. Manusia yang menjalankan shalat, sama halnya dengan menegakkan agama islam dan bagi orang yang tidak menjalankan shalat sama dengan halnya menghancurkan agama islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:


 وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(Al-Baqarah: 42-43).

Agama Islam disetiap diri seorang muslim itu tergantung kepada keistiqamahan seorang muslim tersebut dalam menjalankan shalat. Begitu pun juga sebaliknya bagi seorang yang tidak menjalankan shalat berarti seorang muslim tersebut sudah menghancurkan agamanya.¹

Shalat adalah ciri khas untuk umat yang beragama Islam dan yang menjadi pembeda dari amalan ibadah dengan

¹Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 756

umat yang lain. Yang di maksudkan adalah manusia yang menjalankan ibadah shalat berarti mereka adalah orang Islam. Dan bagi orang yang mengaku bahwa dirinya Islam akan tetapi tidak menjalankan ibadah shalat, maka berarti orang tersebut kafir, hal ini sangat jelas dan diperkuat oleh sabda Rasulullah SAW:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
 وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ
 أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ
 الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ
 مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ
 مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ
 عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: “Dan jika engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak mengerjakan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu dan menyangang senjata mereka. Kemudian apabila mereka (yang shalat bersamamu) bersujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka berpindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka shalat bersamamu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyangang senjata mereka. Orang-orang kafir menginginkan agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu jika kamu mendapat suatu kesulitan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah

menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu”. (Q.S An-Nisa: 102).

Pengetahuan tentang pentingnya menjalankan ibadah shalat bagi umat manusia, sangatlah penting untuk kehidupan manusia, dan harus dibiasakan untuk beribadah shalat dengan benar dimulai dengan dibiasakan dari sejak kecil dengan cara menjalankan ibadah shalat berjamaah Bersama keluarga atau pergi ke masjid.² Seperti kisah para sahabat nabi mengenai shalat berjamaah di masjid yang perlu diteladani, seperti kisah Umar bin Khattab. Umar bin khattab yaitu salah satu sahabat nabi dan juga pemimpin dari umat Islam ketiga pada era zaman *KhulafaUrrasyidin* setelah sepeninggalnya Nabi Muhammad saw dan juga Abu bakar, dimana pernah memberikan keteladanan mengenai hal betapa berharganya melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Anaknya Umar yaitu Abdullah bin Umar juga pernah mengisahkan tentang ayahnya bahwa sang ayah pernah ketiduran di kebun kurma miliknya, yang mana membuat sang ayah menjadi terlambat melaksanakan shalat asar berjamaah di masjid. Atas keteledoran dirinya itu, sang ayah yaitu Umar bin khattab langsung menyumbangkan kebun kurma miliknya tersebut, yang mana sudah membuat dirinya terlambat dalam melaksanakan shalat asar. Kebun miliknya itu disumbangkan kepada Baitul Maal agar dimanfaatkan untuk membantu para fakir miskin. Menurut kabarnya, kebun milik Umar bin Khattab tersebut berharga 600.000 dirham. Saat ini, menurut standart dari logam mulia-aneka tambang, 1 dirham yaitu setara dengan Rp. 78.610. berarti kebun kurma milik Umar bin Khattab tersebut yang disedekahkan kepada Bitul Maal, yang membuat dirinya terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid, itu bernilai $600.000 \times 78.610 = \text{Rp. } 47.166.000.000$. apabila dibulatkan itu menjadi 47.2 milyar rupiah.

Kebiasaan untuk menjalankan ibadah shalat berjamaah ini lah yang wajib ditanamkan pada lingkungan keluarga yang paling utama terlebih dahulu. Sebab pada dasarnya pendidikan yang diterima pertama kali oleh seorang anak adalah berasal

²Abdurrahman, Jamal. 2009. Cara Nabi Menyiapkan Generasi, edisi Indonesia, penerjemah Nurul Muklisin, Surabaya: La Raiba Bima Amanta “eLBA”

dari lingkungan keluarga. Salah satu ibadah yang sangat agung yaitu ibadah shalat berjamaah di masjid. Seluruh umat muslim sepakat bahwa menjalankan ibadah shalat fardhu di masjid itu adalah salah satu bukti ketaatan yang sangat dianjurkan dan ibadah yang sangat besar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan, untuk ibadah shalat fardhu di masjid dengan shalat berjamaah adalah ibadah yang paling besar dan sangat terlihat dalam Islam. Seperti halnya 4 masjid besar di ibu kota Indonesia yaitu Jakarta yang mana tidak pernah sepi dari para jamaah shalat, apalagi ketika bulan puasa, masjid-masjid tersebut selalu ramai oleh para jamaah. Seperti masjid Istiqlal. Masjid Istiqlal yaitu masjid nasional Negara Indonesia yang mana terletak di pusat ibukota Indonesia. Masjid ini adalah masjid terbesar di asia tenggara. Masjid Al-Barkah Bekasi yaitu sebuah bangunan masjid yang mana merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia. Masjid ini dibangun pada tahun 1890 yang mana dipelopori langsung oleh penghulu Lanraad (Alm) H. Abdul Hamid, di atas tanah wakaf dari (Alm). Haji Barun, dengan luas tanah 3000 meter persegi yang berada di jalan Veteran. Ada lagi Masjid Dian Al Mahri. Masjid Dian Al Mahri dikenal dengan sebutan masjid Kubah Emas yang mana terletak di daerah Depok. Masjid ini dibangun oleh Hj. Dian Djuriah Maimun Al Rasyid, yaitu pengusaha asal Banten. Masjid ini menjadi tempat beribadah yang ramai disetiap harinya. Dan yang terakhir Masjid Cut Meutia yang mana terletak di jalan Cut Meutia, Menteng Jakarta Pusat. Tempat ini adalah bangunan peninggalan dari zaman colonial belanda, yang mana kemudian dijadikan masjid, dan bentuk fisik dari bangunan masjid ini pun tidak sedikitpun diubah.

Masyarakat zaman sekarang nyaris hampir tidak memiliki tentang kepedulian diri untuk menjalankan shalat berjamaah di masjid. Padahal, ketika di zaman Rasullullah, masjid adalah titik pusat pengembangan umat. Nyaris, diseluruh bidang strategis seperti: social politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya itu semua sangat tergarap sangat baik. Bahkan pada awal mula Nabi hijrah ke Madinah, masjidlah yang pertama kali beliau dirikan. Dengan menjalankan ibadah shalat berjamaah, umat muslim dapat selalu bersilaturahmi dan selalu berinteraksi dengan muslim yang lain, jadi akan

terjalin rasa persatuan dan kesatuan yang lebih erat. Allah SWT juga akan menyiarkan kepada seluruh umat muslim agar dapat berkumpul pada waktu-waktu tertentu. Diantaranya yaitu berkumpul setiap hari pada waktu siang dan malam. Yaitu seperti shalat lima waktu; lima kali dalam sehari semalam kaum muslim berkumpul untuk menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid.

Manusia yang menjalankan shalat berjamaah mereka akan mendapatkan nilai lebih dalam beribadah disisi Allah SWT, sebab bagi umat Islam yang menjalankan shalat berjamaah maka ia akan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih tinggi dibandingkan manusia yang menjalankan shalat sendiri, seperti hadist nabi di bawah ini:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ ...

Artinya: "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu." (an-Nisa: 102).

Membiasakan salat sejak dini dapat memberikan pengalaman yang baik bagi anak untuk selalu melakukan ibadah shalat, tidak akan mengherankan apa bila anak tersebut tumbuh dewasa kelak akan menjadi terbiasa menjalankannya. Seperti halnya pada pengajaran di PAUD, anak di ajarkan gerakan-gerakan shalat yang benar terlebih dahulu agar anak dapat menghafal gerakan shalat dengan benar sejak dini. Lalu di SD atau juga MI anak mulai diajarkan bacaan-bacaan pada gerakan shalat yang benar, dan akan terus berlanjut pengajaran tersebut sesuai dengan umur anaknya tersebut, hingga anak-anak tersebut dapat melakukan gerakan dan bacaan shalat yang benar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.

Kenyataannya yang ada di masyarakat, masih juga banyak dijumpai remaja yang masih belum bisa memahami apa arti penting kita melakukan shalat berjamaah di masjid, dan masih juga ada remaja yang tidak menjalankan shalat berjamaah di masjid.³

³A"yun, Qurrota. 2015. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Melihat dari kondisi saat ini, seringkali banyak dari remaja terlihat masih kurang memperhatikan diri dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu. Apa lagi ketika menjalankan shalat berjamaah di masjid, bila ada itu pun hanya dari sebagian kecil dari remaja itu. Hal tersebut dapat kita jumpai ketika sudah masuk waktu beribadah shalat. Masjid dan Musholla pun sepi dari para jamaah yang menjalankan ibadah shalat. Biasanya ketika shalat berjamaah itu hanya terdiri dari dua shaft jamaah saja, itu pun kebanyakan dari jamaah hanya para orangtua. Padahal pembangunan masjid-masjid yang saat ini sudah semakin banyak meningkat itu ternyata tidak cukup untuk diikuti dengan adanya penambahan jumlah dari para jamaah di masjid di kalangan remaja. Banyak masjid yang berukuran besar dan megah dan juga jumlahnya banyak, tetapi masih juga sepi dari jamaah shalat. Jamaah shalat di masjid itu mayoritas hanya orangtua dan para bapak-bapak, ibu-ibu dan sepi dari kalangan remaja. Tentang hal tersebut seperti yang telah terjadi di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.

Para jamaah shalat berjamaah, terkhususnya yaitu para remaja yang meramaikan tempat beribadah. Terutama itu pada saat waktu ibadah shalat isyak. Padahal para remaja sudah mengerti tentang pahala ganjaran menjalankan shalat berjamaah di masjid. Remaja pastinya sudah mengetahui bahwa ganjaran pahala dari shalat berjamaah itu besar, akan tetapi tidak menjalankan ibadah shalat berjamaah, Fokus pada penelitian ini adalah para orangtua yang sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid desa undaan tengah yang mempunyai anak remaja, tentang bagaimana meningkatkan sikap disiplin shalat berjamaah di masjid desa undaan tengah pada remaja. Melakukan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat itu mencakup banyak hal, seperti membiasakan berwudhu dari rumah, datang sebelum adzan, fokus dalam mendengarkan bacaan shalat imam, selalu bersiap ketika sudah mulai memasuki waktu shalat, memakai baju rapi ke masjid, dan mengikuti ibadah shalat dengan benar tanpa mengganggu

(Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam <http://eprints.ums.ac.id/35665/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

jamaah lain.

Orangtua menjadi contoh pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam berperilaku, selain itu juga memiliki peran untuk memberikan bimbingan dan juga nasehat dalam berbagai hal, diantaranya yaitu kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: “Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Remaja Dimasjid Desa Undaan Tengah”.

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih mengetahui detail tentang arah tujuan pembahasan dari permasalahan kedisiplinan sholat berjamaah Remaja dimasjid yang ada di desa undaan tengah, kecamatan Undaan, kabupaten Kudus, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Peran Bimbingan Keagamaan orangtua terhadap kedisiplinan sholat berjamaah Remaja dimasjid yang ada di desa Undaan Tengah, kecamatan Undaan, kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua di Desa Undaan Tengah?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah Remaja dimasjid Desa Undaan Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mampu meningkatkan rasa disiplin pada diri seorang remaja tentang pentingnya melakukan sholat berjamaah di masjid Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dari rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan orangtua di desa undaan tengah.
2. Untuk mengetahui kedisiplin shalat berjamaah remaja di masjid desa undaan tengah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya Peran Bimbingan Keagamaan

orangtua terhadap remaja. Peneliti berharap bahwa informasi dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah dan memperluas wawasan Ilmu pengetahuan tentang “Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Remaja Dimasjid Desa Undaan Tengah kecamatan Undaan kabupaten Kudus” menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lainnya, dapat mengembangkan kreativitas dalam penelitian dan mampu memperoleh gambaran yang jelas tentang Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Remaja Dimasjid Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.
- b. Skripsi ini dapat dijadikan acuan sebagai penanganan terhadap remaja tentang pentingnya sholat berjamaah di masjid melalui pola ataupun bimbingan keagamaan yang tepat.
- c. Skripsi ini juga dapat dijadikan informasi oleh masyarakat luas, sehingga mampu menumbuhkan rasa semangat shalat berjamaah bagi remaja.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan laporan skripsi untuk penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut:

1. BAGIAN AWAL

-Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan (Jika Ada), Daftar Tabel (Jika Ada), Daftar Gambar/Grafik (Jika Ada).

2. BAGIAN UTAMA

KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori Terkait Judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Pertanyaan Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian
Deskripsi Data Penelitian
Analisis Data Penelitian

BAB V PENUTUP

Simpulan, Saran-Saran.

3. BAGIAN AKHIR

-Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto dsb, Daftar Riwayat Hidup.